



Volume 16 No. 2 Desember 2025

Page: 297-305

Received: 02-10-2025
Revised Received: 27-10-2025

Accepted: 03-12-2025
Online Available: 19-12-2025

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FAI UMY DALAM LITERASI DIGITAL UNTUK PENYELESAIAN TUGAS

ANALYSIS OF CRITICAL THINKING SKILLS OF FAI UMY STUDENTS IN DIGITAL LITERACY FOR TASK COMPLETION

Sayyid Quthb^{1a)}, Siti Bahiroh²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

^{a)}e-mail: sayyidquthb23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FAI UMY) dalam memanfaatkan literasi digital sebagai sarana penyelesaian tugas akademik. Di tengah era digital yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan kemudahan akses melalui berbagai platform digital, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menyaring, menganalisis, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dan bertanggung jawab. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada beberapa informan mahasiswa FAI UMY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara aktif menggunakan media sosial dan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan X (Twitter) sebagai sumber referensi. Namun demikian, tantangan seperti keberadaan informasi yang tidak valid, hoaks, dan bias digital menjadi hambatan yang memerlukan keterampilan berpikir kritis dan selektivitas dalam penggunaan media. Literasi digital terbukti tidak hanya berperan dalam menunjang tugas akademik, tetapi juga dalam membentuk kemampuan analitis, evaluatif, serta pemecahan masalah mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam



©2025 – Orasi : Jurnal Dakwah dan Komunikasi by

<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/orasi/index> This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. Indexed by: SINTA, Google Scholar, Moraref, Portal Garuda, BASE, ROAD, etc

terhadap etika digital, serta strategi pembelajaran yang mendukung penguatan berpikir kritis berbasis literasi digital di lingkungan pendidikan tinggi.

Kata Kunci: Literasi Digital; Berpikir Kritis; Mahasiswa; Penyelesaian Tugas; Media Digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the critical thinking skills of students of the Faculty of Islamic Religion, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FAI UMY) in utilizing digital literacy as a means of completing academic assignments. In the midst of the digital era marked by the swift flow of information and easy access through various digital platforms, students are expected not only to be consumers of information, but also to be able to filter, analyze, and use the information effectively and responsibly. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection through in-depth interviews with several FAI UMY student informants. The results showed that students actively use social media and digital platforms such as YouTube, Instagram, and X (Twitter) as reference sources. However, challenges such as the existence of invalid information, hoaxes, and digital bias become obstacles that require critical thinking skills and selectivity in media use. Digital literacy is proven to play a role not only in supporting academic tasks, but also in shaping students' analytical, evaluative, and problem-solving skills. Therefore, a deeper understanding of digital ethics is needed, as well as learning strategies that support the strengthening of critical thinking based on digital literacy in higher education.

Keywords: Digital Literacy; Critical Thinking; University Students; Task Completion; Digital Media.

1. Pendahuluan

Dalam era revolusi industri 4.0 yang dikenal sebagai revolusi digital, semua informasi dapat diakses secara real-time dan cepat dari mana saja dan kapan saja. Ketidakhahaman dan ketidaksiapan mahasiswa dalam menyikapi media digital dan pemanfaatannya, menjadi salah satu permasalahan dan rintangan mahasiswa dalam proses belajar mereka, terutama dalam penyelesaian tugas kuliah (Sutrisna 2020). Menyikapi hal tersebut, sangat penting untuk memiliki kemampuan literasi informasi sehingga informasi yang diterima dapat digunakan dengan benar dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain (Hidayati, 2024). Karena jumlah data yang terus meningkat dan

tersebar luas di seluruh dunia, pengguna harus memiliki kemampuan untuk menyaring informasi lebih dalam untuk menemukan informasi yang relevan (Rahwal, 2023). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa di zaman digital ini adalah keterampilan berpikir kritis yang efektif, dimana hal tersebut bisa diterapkan pada literasi digital (Sabat et al. 2024). Saat ini, harus diakui bahwa mahasiswa tidak boleh lagi hanya mengingat fakta-fakta semata, tetapi harus mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi dan menentukan solusi bahkan mensintesis informasi untuk menghadapi rintangan kedepan (Putri et al. 2024). Mahasiswa harus melatih kemampuan berpikir kritisnya saat ini, dengan tujuan untuk

meningkatkan keterampilan nalar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan rumit atau memecahkan masalah serta menemukan solusi yang efektif (Handayani 2020). Maka literasi digital mempunyai peran penting bagi konsumen informasi terutama mahasiswa dalam memilah informasi yang terpercaya dan berkualitas sehingga mampu menemukan informasi dengan cepat dan tepat.

Studi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mempengaruhi kemampuan untuk memahami informasi yang diakses melalui media sosial (Hidayati, 2024). Hasil penelitian Mitchell Kapoor menunjukkan bahwa generasi muda yang mampu mengakses media digital belum menggunakannya secara efektif untuk memperoleh informasi pengembangan diri. Ini menunjukkan bahwa budaya baca masyarakat semakin merosot, yang masih rendah (Sutrisna 2020). Dari hasil berbagai studi menunjukan bahwa Tingkat literasi digital mahasiswa di Indonesia masih tergolong sangat rendah (Arbi 2024). Dalam era globalisasi ini, ternyata literasi digital berperan sebagai alat yang efektif. Dengan literasi, mahasiswa dapat menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi dalam pembelajaran, selain itu media menjadi alat yang mampu meningkatkan kualitas dan efisien dalam membantu proses pembelajaran (Fajri, 2024). Dalam media pembelajaran segalanya pasti berubah dan dinamis, Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan mereka dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis,

memecahkan masalah, dan membuat Keputusan (Putri et al. 2024). Kemampuan dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa diperlukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan terutama dalam penyelesaian tugas yang diberikan dosen. Pemikiran kritis juga mampu mengurangi kesalahan dalam mengutip informasi yang ada di literasi digital (Rahma et al. 2023). Dari beberapa data diatas, maka kemampuan berpikir kritis di sini sangat diperlukan dalam pemanfaatan literasi digital terutama untuk penyelesaian tugas mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan gap penelitian yang ada, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan bagaimana mahasiswa FAI UMY memanfaatkan literasi digital dalam proses penyelesaian tugas-tugas akademik mereka. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hubungan antara literasi digital dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pemahaman yang mendalam terkait kedua hal tersebut menjadi penting untuk melihat sejauh mana mahasiswa dapat mengintegrasikan keterampilan digital dengan proses berpikir analitis dalam konteks akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis pemanfaatan literasi digital oleh mahasiswa FAI UMY dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat pemanfaatan literasi digital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan kompetensi mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian dalam bidang literasi digital dan pengembangan kemampuan berpikir kritis, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi berbasis keislaman. Temuan yang dihasilkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengeksplorasi hubungan antara kecakapan digital dan pencapaian akademik mahasiswa. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat mendorong kesadaran akan pentingnya memanfaatkan literasi digital secara optimal untuk menunjang pembelajaran dan mengasah daya pikir kritis. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan inovasi dalam merancang metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Sedangkan bagi institusi, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan atau program pendukung literasi digital yang lebih terstruktur dan berorientasi pada peningkatan kualitas akademik mahasiswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif membutuhkan subjek penelitian tertentu untuk memahami kegiatan di lapangan dan

mendalami proses penemuan melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga peneliti dapat lebih memahami aktivitas yang sebenarnya melalui subjek penelitian tertentu. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan akan pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam literasi digital untuk penyelesaian tugas mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kemudian data yang diperoleh dari berbagai sumber akan ditelaah secara deskriptif, sehingga informasi sekecil apapun akan sangat berharga bagi peneliti untuk menyempurnakan data-data lainnya. Selain itu, tema penelitian ini terkait suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa FAI UMY yaitu kemampuan berpikir kritis yang memerlukan interaksi langsung dan mendalam untuk menilai subjek penelitian berdasarkan indikator yang telah ditentukan dengan melihat keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, studi kasus yang diambil oleh peneliti adalah analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa FAI UMY dalam pemanfaatan literasi digital untuk penyelesaian tugas.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan adalah modal awal untuk bisa mengembangkan kesadaran dalam berpikir kritis. Dengan memperbanyak referensi literasi maka mahasiswa dapat lebih berhati-hati

terhadap berita atau informasi palsu (Cynthia, 2023). Berpikir kritis adalah proses yang mengarah pada pengasahan keterampilan seperti pemecahan masalah, mengambil Keputusan, menganalisis, mengevaluasi, dan melakukan penelitian ilmiah (Syafitri et al. 2021). ereka mampu menemukan bias argumen dan literasi digital menjadikan mahasiswa seorang pemikir kritis yang aktif (Annisa, 2021). Berpikir kritis merupakan kemampuan tingkat tinggi untuk mempengaruhi pertumbuhan moral, mental, sosial, kognitif, dan ilmiah (Nurjanah 2020). Berdasarkan perspektif tersebut, maka kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses identifikasi, analisis, evaluasi, pencarian solusi, dan penarikan Kesimpulan. Dengan pikiran yang kritis, mahasiswa tidak lagi mudah terjebak dalam berbagai aktivitas dan lebih cermat dalam mempertimbangkan perspektif orang lain, serta dapat menilai pendapat tersebut benar atau tidak (Handayani 2020).

Literasi Digital

Literasi digital memang tidak hanya melibatkan berbagai perangkat keras maupun lunak, tetapi juga cara dalam memperoleh sebuah informasi (Dzaki, 2025). Mahasiswa harus mampu memahami cara menggunakan literasi digital dengan baik serta mengetahui implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan atau keterampilan literasi sangat penting dalam proses pembelajaran (Novita, 2021). Banyak sekali mahasiswa yang memiliki tingkat literasi rendah, tidak banyak memahami perkembangan teknologi dan cara

pemakaiannya (Naufal 2021). Dalam proses pembelajaran, Sebagian besar pendidikan perguruan tinggi bergantung pada kemampuan literasi mahasiswa. Sukses atau tidaknya perguruan tinggi dalam mendidik mahasiswa mereka dipengaruhi oleh budaya literasi yang mereka miliki.

Pada era digital ini, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi sangat cepat sekali sehingga menyebabkan literasi digital sangat penting. Mempengaruhi pola perilaku, cara berinteraksi, cara bersosial, dan cara belajar mahasiswa (Ahmad, 2022). Menurut JISC (Joint Information Systems Committee) pada tahun 2014, menyatakan bahwa ada 7 elemen kemampuan literasi digital : literasi media, literasi komunikasi dan Kerjasama, literasi karir dan identitas, literasi teknologi informasi, literasi keterampilan belajar, literasi digital, pendidikan digital, dan literasi informasi.

Gambar 1. Elemen Literasi Digital

Sumber: Jisc (2014)



Lebih dari itu, ada beberapa tujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital, di antaranya: 1) Memahami konten

media: tujuan utama literasi media adalah agar seseorang dapat memahami berbagai jenis konten media, yang terdiri dari teks, gambar, audio, dan video. Ini juga mencakup kemampuan untuk memahami pesan yang disampaikan oleh media dan untuk menjelaskan pesan tersebut. 2) Analisis kritis: pendidikan literasi digital bertujuan untuk mengajarkan analisis kritis, yang memungkinkan orang untuk menilai motivasi, keseimbangan, dan tujuan produksi media, yang membantu mencegah penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias. 3) Penggunaan media yang bertanggung jawab: pendidikan literasi digital bertujuan untuk mendorong perilaku pengguna media yang bertanggung jawab, yang mencakup pemahaman tentang dampak penggunaan media terhadap individu dan masyarakat secara keseluruhan. 5) Pemahaman terhadap peran media dalam masyarakat: literasi digital bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang peran media dalam membentuk opini publik, budaya, dan pandangan dunia, serta kekuatan dan dampak media dalam masyarakat. Tujuan literasi digital adalah agar orang dapat membuat konten media yang informatif, inovatif, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial. 6) Penguasaan teknologi: literasi digital sering dikaitkan dengan penguasaan teknologi (Cynthia, 2023). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu untuk menggunakan berbagai alat dan platform media digital dengan lebih efisien. Dengan memenuhi tujuan ini, orang dapat menjadi konsumen dan produsen

media yang lebih cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam era digital, terutama bagi siswa.

Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan pemecahan masalah menjadi softskill yang wajib dimiliki oleh mahasiswa, karena dalam menggunakan literasi digital harus bijak dengan berpikir kritis sehingga dapat memecahkan masalah dalam penyelesaian tugas mahasiswa (Sutrisna 2020). Ada dua alasan mengapa kemampuan memecahkan masalah sangat penting : a) Melatih kemampuan kognitif secara umum, b) mengasah tingkat kreativitas (Laia and Harefa, 2021). Dalam konteks ini berarti mahasiswa mampu menggunakan teknologi dan mengumpulkan informasi, mengetahui sumber masalah, mengumpulkan banyak informasi, dan menjadikan sumber tersebut untuk bahan memecahkan masalah (Rochmatika, 2022).

Kemampuan memecahkan masalah tidak hanya penting bagi mahasiswa yang menggunakan literasi digital, tidak hanya relevan dalam konteks studi, tetapi menjadi kewajiban kolektif individu yang menerapkan keterampilan literasi digital pada bidangnya atau keterampilan lainnya (Pitrianti et al. 2023). Mahasiswa yang sudah terlatih dan terbiasa memecahkan masalah dengan baik akan memiliki rasa kemandirian, memiliki pemikiran yang inovatif, dan motivasi dalam menghadapi tantangan (Novita, 2021). Mahasiswa kedepannya mampu memahami suatu konsep dengan lebih baik, yang akan menghasilkan

capaian pembelajaran yang baik juga. Kemampuan memecahkan masalah juga akan membuat mahasiswa memahami dan menerapkan konsep yang sudah dipahami sebelumnya (Antara, 2023).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa FAI UMY, dapat disimpulkan bahwa literasi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan akademik mereka. Mahasiswa memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, YouTube, dan X untuk mencari referensi dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Kehadiran media digital tidak hanya mempermudah akses terhadap informasi, tetapi juga mengubah cara belajar dan cara berpikir mahasiswa di era ini. Namun, pemanfaatan literasi digital tidak terlepas dari tantangan. Mahasiswa menghadapi kesulitan dalam memilah informasi yang valid dari yang hoaks. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan agar mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyaring informasi dengan bijak. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang tepat, seperti memilih sumber dari platform yang kredibel dan memahami cara kerja media digital secara mendalam.

Di sisi lain, literasi digital juga berperan penting dalam membentuk pola pikir dan sikap mahasiswa dalam menyikapi berbagai persoalan. Mahasiswa yang memiliki

pemahaman literasi digital yang baik cenderung lebih kritis, adaptif, dan mandiri. Mereka tidak hanya mampu menyelesaikan tugas dengan efektif, tetapi juga belajar menjadi individu yang reflektif dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Literasi digital menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah, karena mereka dituntut untuk tidak hanya mencari informasi, tetapi juga mampu memahami, mengolah, dan menerapkannya dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital tidak hanya menjadi alat bantu teknis dalam belajar, tetapi juga membentuk karakter dan kualitas intelektual mahasiswa. Dalam menghadapi era digital yang penuh tantangan informasi, mahasiswa perlu terus mengembangkan kesadaran kritis, etika digital, dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai peran literasi digital dalam membentuk kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah di kalangan mahasiswa. Namun, ruang lingkup penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kualitatif dan konteks lokal. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar dilakukan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed method) guna memperoleh data yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih kuat.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan lebih

banyak informan dari latar belakang program studi yang beragam, agar dapat melihat dinamika literasi digital dari berbagai sudut pandang. Kajian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam pengaruh algoritma media sosial, budaya digital, dan etika informasi terhadap perilaku akademik mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Iqbal Faza. 2022. "Urgensi Literasi Digital Di Indonesia Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan Sistematis." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (1): 1–18. <https://doi.org/10.14421/njpi.2022.v2i1-1>.
- Annisa. 2021. "Penerapan Historical Thinking Dalam Meningkatkan."
- Antara, I Dewa Gede Jaya, Ni Ketut Suarni, and I Gede Margunayasa. 2023. "Tinjauan Pustaka Sistematis: Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9 (1): 198–204. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.801>.
- Arbi, Muhammad. 2024. "DESAIN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(4) (December).
- Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. 2023. "Melangkah Bersama Di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik."
- Dzaki, Muhammad, and Unik ,Hanifah Salsabilla. 2025. "MEMBANGUN KETERAMPILAN ABAD KE -21 MELALUI LITERASI: TINJAUAN KUALITATIF TERHADAP STRATEGI" 6(1) (January).
- Fajri, N, and M Nursalim. 2024. "DAMPAK TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN BERPIKIR KRITIS, KREATIF, DAN KOLABORATIF PEMBELAJARAN MATEMATIKA." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4(1) (January).
- Handayani, Fitri. 2020. "Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Literasi Digital Berbasis STEM Pada Masa Pandemi Covid 19." *Cendekiawan* 2 (2): 69–72. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i2.184>.
- Hidayati, Nur, Farida Nugrahani, and Universitas Veteran Bangun Nusantara. 2024. "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Digital." <https://jurnaldidaktika.org>.
- Laia, Hestu Tansil, and Darmawan Harefa. 2021. "Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7 (2): 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>.
- Naufal, Haickal Attallah. 2021. "LITERASI DIGITAL." *Perspektif* 1 (2): 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>.
- Novita, Erni, and Anggi Hermayanti. 2021. "PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL HOAX DI MASA PANDEMI." *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 13(3) (December).
- Nurjanah, Wulan. 2020. "Historical Thinking Skills Dan Critical Thinking Skills HISTORICAL THINKING SKILLS AND CRITICAL THINKING SKILLS." Vol. 23.
- Pitrianti, Siti, Eliyah A M Sampetoding, Arini Anestesia Purba, Yulita Sirinti Pongtambing, Teknologi Kalimantan, Administrasi Kesehatan, Ilmu Keolahragaan, Dan Kesehatan, and Universitas Negeri Makassar. 2023. "Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi (SITASI) 2023 Surabaya."
- Putri, Nadia Istiana, Muhammad Ramadhan Fadillah, Aulya Larasati Putri, Ana Nurhasanah, Asep Rahmat Hidayat, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. 2024. "ANALISIS KEMAMPUAN

- BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DEMOKRASI LIBERAL KELAS XII IPA 3 DI SMA NEGERI 7 KOTA SERANG.” *Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 4 (1). <https://doi.org/10.22437/jejak.v4i1.29345>.
- Rahma, Tsania, Azzahra Iq, Arief Agoestanto, and Iqbal Kharisudin. 2023. “Systematic Literature Review: Model Pembelajaran (Search, Solve, Create, and Share) SSCS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.” <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2243>.
- Rahwal, Abelza Gevanda, and Ardoni Ardoni. 2023. “Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Model Bruce’s Faces Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga 2018 Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri.” *JURNAL PENDIDIKAN ROKANIA* 8 (1): 24. <https://doi.org/10.37728/jpr.v8i1.612>.
- Rochmatika, Indri, and Enceng Yana. 2022. “Pengaruh Literasi Digital Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMAN 1 Tukdana.” *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13 (1): 64–71. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491).
- Sabat, Dian Ristiani, AAIA Rai Sudiatmika, I Ketut Suma, and I Nyoman Suardana. 2024. “Meta Analisis: Pengaruh Pembelajaran Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi* 12 (1): 61. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i1.9856>.
- Sutrisna, I. 2020. “GERAKAN LITERASI DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19” 8 (2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3884420>.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, and Elfira Rahmadani. 2021. “Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis.” *Journal of Science and Social Research* 4 (3): 320.